

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu akuntansi saat ini sedemikian pesat, sejalan dengan dunia bisnis. Akuntansi tidak lagi hanya menjadi ilmu catat mencatat transaksi dan peristiwa, namun telah menjelma menjadi ilmu dengan beragam kajian. Keterbatasan teori yang selama menjadi kendala, diatasi dengan mengadopsi berbagai teori dari bidang-bidang lain, misalnya manajemen & psikologi..

Teori dan penelitian manajemen laba tidak lagi hanya terfokus pada besarnya angka yang di rekayasa dan metode rekayasa yang digunakan perusahaan. Penelitian manajemen laba juga berusaha mengidentifikasi nilai etis dan tanggung jawab sosial pengelola perusahaan terhadap aktivitas rekayasa manajerial ini. Inilah yang membuat berkembang instrumen – instrumen untuk mengidentifikasi nilai etis dan tanggung jawab sosial seorang manajer terhadap manajemen laba, selain model empiris untuk mendeteksi aktivitas rekayasa manajerial ini.

tidak hanya fokus kepada Laba perusahaan masih sangat diperhitungkan sebagai informasi yang penting bagi investor dan kreditur serta pemilik perusahaan. Para investor, kreditur dan pemilik perusahaan dapat mengestimasi kekuatan laba guna mengukur risiko dalam investasi dan kredit. Di sisi lain, laba perusahaan merupakan target rekayasa bagi pihak manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Dengan memilih kebijakan akuntansi

tertentu, pihak manajemen sebagai pelaksana dan penanggung jawab Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga berhubungan dengan jumlah kompensasi atau bonus yang diterima manajemen. Ilya (2016).

Informasi laba memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penggunanya dalam mengambil suatu keputusan, sehingga perhatian investor sering terpusat pada informasi laba. Sebagaimana telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik dan pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang (Januar dkk, 2015: 45).

Praktik manajemen laba tidak dilarang selama itu dalam batasan yang diperbolehkan oleh Generally Accepted Accounting Principle (GAAP) atau Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Namun demikian, praktik manajemen laba juga mengikis kepercayaan masyarakat pada umumnya terhadap validitas informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan. Selain itu juga dapat merugikan para calon investor dan pemegang saham karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur manajemen laba dengan pendekatan distribusi laba yang menunjukkan usaha manajemen laba untuk

menghindari penurunan laba. Manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Perencanaan Pajak & Profitabilitas.

Fenomena manipulasi manajemen atau praktik perataan laba di pasar modal Indonesia, tidak selamanya dapat terbukti secara empiris. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R. Kumala (2018). Terdapat beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba, salah satu diantaranya adalah Perusahaan Otomotif, dikarenakan pada Perusahaan Otomotif persaingannya sangat ketat.

Berikut salah satu fenomena pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT. Astra International dimana Laba raksasa otomotif Jepang (Toyota) anjlok untuk pertama kalinya dalam lima tahun. Padahal, Toyota menjual lebih banyak mobil pada kuartal I 2017 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016 lalu. Mengutip BBC, Kamis (11/5/2017), Toyota mengakui bahwa anjloknya laba disebabkan oleh tingginya biaya dan fluktuasi nilai tukar. Laba Toyota pada kuartal I 2017 tercatat sebesar 1,83 triliun yen atau 16,1 miliar dollar AS. Angka tersebut turun 21% dibandingkan laba pada kuartal I 2016.

Gambar 1.1

Fluktuasi Nilai Tukar Yen dan Dollar AS



Pihak manajemen Toyota pun telah memperingatkan bahwa laba pada tahun 2018 mendatang akan lebih rendah. Ini disebabkan oleh menguatnya nilai tukar yen Jepang. Prediksi Toyota tersebut didasarkan pada proyeksi bahwa nilai tukar yen akan berada di sekitar level 105 per dollar AS hingga Maret 2018 mendatang. Level tersebut melemah dibandingkan 108 pada tahun finansial lalu. Toyota telah kehilangan statusnya sebagai produsen mobil dengan penjualan tertinggi. Status tersebut kini disandang oleh pabrikan mobil asal Jerman, Volkswagen. Toyota menjual 10,25 juta unit mobil pada kuartal I 2017, lebih tinggi dibandingkan 10,19 juta unit pada periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, pendapatan dari penjualan mobil pada kuartal I 2017 malah turun menjadi 27,6 triliun yen. Toyota tengah berada dalam perjuangan untuk mempertahankan bisnisnya di Amerika Serikat, pasar terbesarnya. Penjualan anjlok di Amerika Utara karena Toyota susah payah memenuhi permintaan akan mobil yang lebih besar, seperti sport utility vehicle (SUV) yang menjadi lebih murah untuk dikemudikan karena harga bahan bakar minyak (BBM) yang lebih murah (Setiawan, 2017).

Selain itu, PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan kinerja kuartal I-2018 hari Selasa (24/4). Pendapatan ASII selama tiga bulan tahun 2018 naik dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017. Namun, perusahaan membukukan laba bersih yang lebih kecil daripada kuartal I-2017. Mengutip laporan keuangan perusahaan, pendapatan bersih ASII tercatat sebesar Rp 55,82 triliun, naik 14,43% dibandingkan pendapatan bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 48,78 triliun. Meski demikian, laba bersih perusahaan

mengalami penurunan. Laba bersih ASII kuartal I-2018 tercatat sebesar Rp 4,98 triliun, turun 1,92% dibanding periode yang sama tahun lalu. Dalam siaran pers yang diunggah perusahaan, Selasa (24/4), Presiden Direktur ASII, Prijono Sugiarto mengungkapkan, kenaikan pendapatan bersih perusahaan lebih banyak ditopang oleh segmen bisnis-bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi. Sementara, beberapa segmen bisnis lain mengalami penurunan kinerja, terutama agribisnis dan otomotif. "Penurunan kinerja ini lebih tinggi dibandingkan peningkatan kinerja segmen alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi," ungkap Projono dalam keterangan resmi. Segmen bisnis otomotif ASII mengalami penurunan kinerja 8% dengan torehan pendapatan sebesar Rp 2,1 triliun, terutama disebabkan oleh meningkatnya kompetisi di pasar mobil. Memang, penjualan mobil secara nasional meningkat 3% menjadi 292.000 unit. Namun, kompetisi yang kian ketat membuat pangsa pasar otomotif ASII tergerus dari 57% menjadi 49%. Sepanjang kuartal I-2018, penjualan mobil ASII turun 12% menjadi 142.000 unit. Dari jasa keuangan pun demikian, juga mengalami penurunan. Anak usaha ASII di bidang perbankan, PT Bank Permata Tbk, yang 44,6% sahamnya dimiliki ASII mencatatkan laba bersih Rp 164 miliar, turun 63,7% dibandingkan capaian laba bersih kuartal I-2017 yang sebesar Rp 453 miliar. Sementara, dari segmen agribisnis dengan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), yang 79,7% sahamnya dimiliki ASII juga mencatatkan penurunan laba bersih. Laba bersih dari segmen agribisnis ini turun 55% dengan torehan Rp 283 miliar. Sepanjang kuartal I-2018, AALI membukukan laba

bersih sebesar Rp 355 miliar, turun 55% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari segmen properti, ASII mencatatkan laba bersih Rp 6 miliar, turun 75% dibanding kuartal I-2017 yang mencapai Rp 42 miliar. Penurunan yang tajam ini disebabkan karena turunnya pengakuan laba dari proyek Anandamaya Residences dimana proyek tersebut telah memasuki tahapan akhir sehingga persentase penyelesaiannya lebih rendah. Selain segmen alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, segmen bisnis teknologi informasi ASII lewat PT Astra Graphia Tbk juga meningkat. Segmen teknologi informasi ASII mencatatkan kenaikan laba bersih sebesar Rp 27 miliar, naik 4%. Di segmen ini ASII juga mencatatkan aksi korporasi di kuartal I-2018 lalu, yakni dengan investasi sebesar US\$150 juta untuk kepemilikan saham minoritas di GO-JEK. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee menilai, ASII tergolong perusahaan yang besar dengan kontributor utama di sektor otomotif dan agribisnis. Dus, manakala dua segmen ini terkena tekanan, otomatis berdampak signifikan bagi kinerja ASII. Segmen agribisnis menurut Hans saat ini memang belum terlalu bagus. Sementara, segmen otomotif memang dilihat Hans cukup sengit persaingannya. Produk-produk baru dari kompetitor, baik kompetitor tradisional, seperti Mitsubishi dan Suzuki maupun pesaing baru seperti Wuling. Pada Selasa (24/4), harga saham ASII senilai Rp 7.325 per saham turun 2,01% dibandingkan dengan hari sebelumnya (Jatmiko, 2018).

Kejadian ini membuat banyak pihak dirugikan seperti pemegang saham, investor dan semua pemangku kepentingan lainnya. Faktor–faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba adalah Perencanaan Pajak dan Profitabilitas.

Perencanaan Pajak merupakan tindakan perencanaan untuk meminimalisasi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan yang sudah ada, untuk menghindari pajak yang harus dibayar (Noviani, 2017).

Selain Perencanaan Pajak faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah Profitabilitas, Menurut ilmu akuntansi, rasio profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil dan seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Munawir,2015:269). ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena return semakin besar.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, serta terjadinya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :“**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK & PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**” Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan kinerja terutama pada segmen agribisnis dan otomotif.
2. Adanya anjlokkan laba yang disebabkan oleh tigginya biaya fluktuasi dan nilai tukar.
3. Adanya peningkatan penjualan mobil secara nasional namun terjadi penurunan laba.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut merupakan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba ?
- b. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
- c. Seberapa besar pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

1.4.2 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba secara simultan.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.5 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi, manfaat pembelajaran terkait dengan Perencanaan Pajak, Profitabilitas maupun Manajemen Laba.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori (Grand Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori utama yang terkait dengan perencanaan pajak, profitabilitas dan manajemen laba adalah teori agensi, teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik dengan manajer atau direktur yang melibatkan satu orang atau lebih untuk melakukan pendelegasian sebagai wewenang pengambilan keputusan. Meckling (1976) dalam Leni Susanti (2019).

Teori agensi berkaitan dengan dua masalah dasar yang dapat berlangsung pada hubungan agensi yaitu :

1. Terjadi ketika keinginan atau tujuan dari principal dan agen bertentangan dan ini sangat sulit untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan agen.
2. Masalah pada pembagian resiko yang muncul ketika pemilik (principal) memiliki perbedaan sikap dan resiko dengan pihak lain (agen).

Kaitannya dengan Penelitian ini yaitu *Tax Planning* atau perencanaan pajak adalah cara yang dapat dimanfaatkan oleh Wajib Pajak dalam melakukan manajemen perpajakan, dimana teori keagenan menjelaskan hubungan antara Pemangku kepentingan dan manajemen senior tempat para pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba dengan cara meminimalisir beban pajak dengan tidak melanggar undang undang (Dayanara et al., 2019). Sama halnya dengan hubungan profitabilitas dan teori agensi, jika perusahaan dikatakan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan juga investasi perusahaan. Dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan Manajemen Laba karena Manajemen Laba akan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*participle*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Penjelasan

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan nilai pasar perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori agensi, motivasi manajemen akrual dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu *opportunistic* dan *signaling* Beaver (2002) dalam Sunarto (2017).

Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan 2018).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Santoso dan Priatinah, 2016).

1.6.2 Penelitian terdahulu / Studi Empiris

Penelitian dari masa lalu digunakan untuk membuat perbandingan dan referensi. Selain itu, untuk mencegah menggambar perbandingan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memasukkan temuan berikut dari studi sebelumnya dalam tinjauan pustaka ini:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Chandra Prasadhita Dan Provita Citra Intani (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Net Profit Margin memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
2	Fatchan Achyani dan Susi Lestari (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3	Luhgiatno dan Andri Novius (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017	Perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba

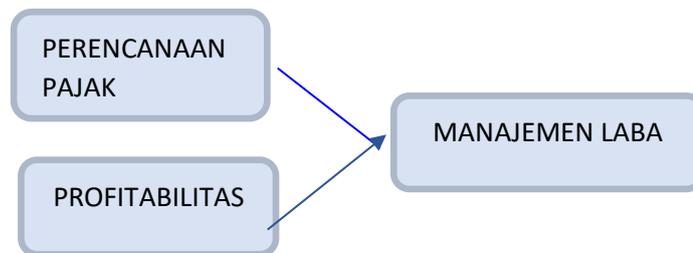
4	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)	Profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-24/03/1900 01.00.00 Net Profit Margin (NPM) terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.
5	Oma Romantis, Kurnia Heriansyah, Soemarsono D.W, Widyaningsih Azizah -2020	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)	Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah hubungan koefisien negatif. Penurunan tarif pajak (diskon pajak) berhasil manajemen laba memoderasi hubungan perencanaan pajak dan profitabilitas.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Perencanaan pajak secara umum mengacu pada proses penataan kembali kegiatan transaksional wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak dijaga seminimal mungkin dengan tetap berada dalam batas-batas persyaratan hukum. dan Profitabilitas adalah tanda seberapa baik tim manajemen mengelola semua aset perusahaan. Laba perusahaan untuk periode pelaporan terakhir mungkin merupakan tanda teknik manajemen

laba yang digunakan untuk memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan dan dapat mempengaruhi manajemen laba. Dimana hasil penelitian Luhglatno & Novius (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap pengelolaan laba. Ini menyiratkan bahwa kinerja dan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Hubungan antara pendapatan dan profitabilitas.

Maka dari itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh simultan perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba selain untuk menyelidiki secara parsial pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berikut adalah deskripsi kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



1.6.4 Hipotesis

Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban (dugaan) sementara dari masalah suatu penelitian. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Maka

dalam penelitian ini Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Manajemen Laba.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Otomotif dan Komponen.. Laporan Keuangan Tahun 2018-2022